KONSEP TAKZIYATUN NAFS DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH MANUSIA MODERN MENURUT PERSPEKTIF PSIKOLOGI SUFI

Nurlis Sifaun Nisa¹, Nabila Putri Riansyah²
nurlissifaunnisa81@gmail.com¹, nabilaputri.riansyah1810@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah prof Dr Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep takziyatun nafs dan relevansinya dalam mengembalikan fitrah manusia modern menurut perspektif psikologi sufi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode literature review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa takziyatun nafs adalah penyucian jiwa atau pembersihan diri dari sifat-sifat yang tercela dan menggantinya dengan sifat terpuji. Takziyatun Nafs memiliki keterkaitan dalam mengembalikan fitrah manusia modern karena dengan membersihkan diri dari sifat tercela dapat menjadi penguat bagi manusia modern dari segala godaan yang ada pada era modern ini.

Kata Kunci: Takziyatun Nafs, fitrah manusia modern, psikologi sufi.

ABSTRACT

This research aims to determine the concept of takziyatun nafs and its relevance in restoring the nature of modern humans according to a Sufi psychological perspective. The research method used in this research is the literature review method. The results of this research show that takziyatun nafs is the purification of the soul or cleansing oneself from despicable qualities and replacing them with praiseworthy qualities. Takziyatun Nafs is related to restoring the nature of modern humans because by cleansing oneself of despicable traits, it can strengthen modern humans from all the temptations that exist in this modern era.

Keywords: Takziyatun Nafs, modern human nature, Sufi psychology.

PENDAHULUAN

Kehadiran agama dalam kehidupan manusia tidak hanya menuntun, memberikan arahan, atau memberikan teguran terhadap suatu larangan dan petunjuk serta membedakan sesuatu yang benar dan salah. melainkan meliputi dua aspek penting, pertama, melalui ritual yang menguatkan ketaatan dan hubungan spiritual dengan tuha (Muraqabah), Kedua, agama memainkan peran penting dalam membentuk tatanan sosial yang teratur, nyaman, dan aman bagi manusia serta lingkungan alam sekitarnya (Hablun minannas) (Humaini 2008)

Takziyatun nafs berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu takziyah dan nafs, takziyah dalam etimologi mempunyai dua arti yaitu mensucikan diri dan membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela, sedangkan nafs(nafsu) mempunyai arti jiwa, hati atau diri manusia. (Ahmad 2013)

Takziyatun nafs secara bahasa mempunyai arti penyucian jiwa atau pembersihan diri, kata takziyah berasal dari bahasa arab yaitu mashdar dari kata zakka yang berarti pembersihan dan penyucian untuk meningkatkan jiwa menuju kehidupan spiritual yang lebih tinggi. (Al Afify 2018)

Takziyatun Nafs termasuk hal terpenting yang dibawa oleh para Rasul AS. sebagaimana yang Allah ingatkan dalam firmanya berikut ini:

“ ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang

akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al- Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan diri mereka. sesungguhnya engkau yang maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2] : 129).

Istilah "fitrah" berakar dari kata kerja bahasa Arab "fathara" yang berarti "menjadikan", secara makna, fitrah mengandung arti kejadian, sifat bawaan lahir, potensi dasar, dan kesucian. Kamus Munjid mendefinisikan fitrah sebagai sifat yang melekat pada segala sesuatu sejak penciptaannya. (Ramayulis, 1994)

Fitrah adalah konsep dasar manusia dalam islam. secara umum ia mengandung arti penciptaan asli dan identitas esensial manusia. Dengan fitrah manusia menjadi dirinya sendiri sebagai manusia sejak awal kejadian sampai akhir khayatnya. (Angioni et al. 2021)

Zakiah Daradjat seorang psikolog mengemukakan beberapa faktor yang mendasari permasalahan manusia modern dalam bukunya yang terbit tahun 1985, yaitu hilangnya tujuan hidup, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, melupakan dimensi batin, menurutnya faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan kesejahteraan mental manusia modern (Daradjat, 1985). (Mualimin 2017)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode literature review, metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan dan menganalisis teori serta temuan penelitian terdahulu terkait fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini , berfokus pada pencarian data yang ada dalam buku dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengkajian dilakukan dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, Artikel ilmiah, hasil penelilitian terdahulu, dan informasi lain yang berkaitan dengan konsep takziyatun nafs dan fitrah manusia modern. Tujuan literatur review ini adalah untuk memahami dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dalam bidang yang sama.

Tabel 1. Sumber Referensi

Variabel	Penulis	Sumber
Konsep Takziyatun Nafs	Humaini, H. (2008). Konsep tazkiyatun nafs dalam Al-Quran dan implikasinya dalam pengembangan pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim). ALFIAN, A.,	Google Scholar Google Scholar

	<p>HERIKUSU MA, M. I., NISAH, K., HASIR, S., AGAMA, F., & ISLAM, A. D. F. TAZKIYATU N NAFS: Penyucian Jiwa dalam Tasawuf.</p>	
<p>Fitrah Manusia Modern</p>	<p>Al Afify, M. F. (2018). Konsep Fitrah dalam Psikologi Islam. Tsaqafah, 14(2), 279- 298.</p> <p>Mualimin, M. (2017). Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. KONSEP FITRAH MANUSIA DAN IMPLIKASIN YA DALAM PENDIDIKA N ISLAM, 8(2), 249-266.</p>	<p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p>
<p>Konsep Takziyatun Nafs Dalam Mengembalik an Fitrah Manusia Modern</p>	<p>Anbiya, A. Z. (2023). Tazkiyatun Nafs dalam Mengembalik an Fitrah Manusia Modern. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan</p>	<p>Google Scholar</p>

	Dan Konseling Islam, 7(1), 133-148.	
--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Takziyatun Nafs

Takziyatun nafs secara bahasa adalah terdiri dari dua kata yaitu Tazkiyah dan Nafs. Tazkiyah berasal dari kata "Zakka" yang berarti penyucian, kata ini memiliki makna yang mirip dengan "Zakaa" yang berarti kebaikan dan keberkahan, serta "Thaharoh" yang berarti suci dan bersih. Kata Tazkiyah dibentuk dari kata Zaka dengan menambahkan huruf "kaf", sehingga menjadi "Zakka-Yuzakki-Tazkiyatan" yang berarti menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, membersihkan, mensucikan, dan menjadikannya baik dan semakin baik. Nafs di sisi lain mengacu pada jiwa manusia yang terdiri dari akal, hati, nafsu, dan roh, keempat elemen ini merupakan esensi manusia. Oleh karena itu, Takziyatun Nafs memiliki makna mensucikan, menguatkan, dan mengembangkan jiwa sesuai dengan potensi dasarnya (fitrah), yaitu potensi iman, Islam, dan ihsan kepada Allah. Sedangkan menurut Imam Alghazali Takziyatun Nafs adalah upaya penyucian jiwa seorang hamba agar terhindar dari sifat yang tercela.

Para sufi mengartikan Takziyatun Nafs yaitu melatih jiwa yang berat untuk mengosongkan diri dari akhlak tercela, dan mengisinya dengan akhlak terpuji sampai pada usaha kerelaan dan memutuskan segala hubungan yang dapat merusak kesucian jiwanya dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan pancaran nur illahi. Dengan bebasnya jiwa seseorang dari akhlak tercela dan penuh dengan akhlak terpuji maka akan mudah orang tersebut mendekati diri kepada Allah dalam arti kualitas, serta memperoleh nur-nya kemuliaan dan kesehatan mental dalam hidup.

Dalam proses takziyatun nafs mempunyai tiga tahapan penting yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli yang mana tiga tahapan ini penting dilakukan untuk mensucikan diri dari sifat tercela dan menggantinya dengan sifat terpuji.

1. Takhalli

Takhalli adalah pengosongan jiwa dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi. Hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu, karena hawa nafsu itulah yang menjadi penyebab utama dari segala sifat yang tidak baik.

2. Tahalli

Dengan selesainya proses pembersihan diri dari cengkraman "Hawa Nafsu", maka tahap berikutnya adalah pengisian kembali jiwa yang bersih itu dengan sifat-sifat terpuji. Kebiasaan lama yang ditinggalkan, diganti dengan kebiasaan baru yang baik.

3. Tajalli

Apabila jiwa telah terisi dengan butir-butir mutiara akhlak dan organ-organ tubuh sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, maka agar hasil yang di peroleh itu tidak berkurang, perlu penghayatan rasa ketuhanan, satu kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran yang optimum dan rasa kecintaan yang mendalam akan menimbulkan rasa rindu kepadanya.

Fitrah Manusia Modern

Prof. Dr. Abdul Mujib mengutip dari imam al-qutiribi menjelaskan bahwa fitrah memiliki banyak arti yaitu :

1. fitrah dapat diartikan al-thur (kesucian)
2. fitrah dapat diartikan potensi berislam (al-din al-islamiy)
3. fitrah dapat diartikan mengakui keesaan Allah (tahwid Allah)
4. fitrah

dapat diartikan sebagai keamanan dan keteguhan (al-salamah) 5. fitrah dapat diartikan sebagai perasaan yang tulus (al-ikhlas) 6. fitrah dapat diartikan sebagai penerimaan kebenaran 7. futrah dapat diartikan sebagai potensi dasar untuk beribadah (Mudzakir) 8. fitrah dapat diartikan sebagai takdir kebahagiaan atau kesengsaraan (al-syaqawat) 9. fitrah dapat diartikan sebagai sifat asli manusia 10. fitrah dapat diartikan sebagai sifat-sifat Allah yang ditiupkan kepada manusia sebelum lahir.

Fitrah manusia secara bahasa diambil dari bahasa arab dari kata fathara, yang mana dalam bentuk mashdar mengikuti wazan fi'lah, yang artinya bentuk, situasi atau kondisi, dan keadaan. Sinonimnya adalah al-shaqq (pecah belah), al-khilqah (penciptaan sesuatu yang belum ada sebelumnya), al-ibdâ`/al-ibtidâ` (permulaan), al-îjâd (pengadaan sesuatu yang baru), al-khilqah min al fâthir al-Khâliq (penciptaan dari sang Pencipta), atau bahan baku yang disediakan untuk menerima agama, artinya adalah semua varian kata fathara mengandung arti penciptaan awal manusia pada bentuk aslinya semenjak ia ada dalam rahim ibunya.

Konsep Takziyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern

Zakiah Daradjat seorang psikolog mengemukakan beberapa faktor yang mendasari permasalahan manusia modern dalam bukunya yang terbit tahun 1985, yaitu hilangnya tujuan hidup, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, melupakan dimensi batin, menurutnya faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan kesejahteraan mental manusia modern (Daradjat, 1985).

Permasalahan psikologis yang banyak dialami oleh manusia modern dikarenakan mereka menjauh dari tuhan, kecintaanya terhadap dunia membuat mereka lupa akan kewajiban-kewajibannya dengan tuhan (Yunasril ali 2012), pada dasarnya jiwa manusia memiliki potensi memilih mana yang baik dan mana yang buruk, namun potensi ini pula yang membuatnya bisa meningkatkan kesuciannya atau malah menjadi tercemar, maka dari itu diperlukan adanya konseling pembersihan jiwa-jiwa kotor pada manusia melalui suatu pendekatan dalam ilmu tassawuf yaitu takziyatun nafs melalui 3 tahapan yakni takhalli, tahalli dan tajalli.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep takziyatun nafs dan keterkaitannya dalam mengembalikan fitrah manusia modern menurut perspektif psikologi sufi, takziyatun nafs adalah penyucian jiwa atau pembersihan diri dari sifat-sifat yang tercela dan menggantinya dengan sifat terpuji. Proses takziyatun nafs dilakukan dengan tiga tahapan penting yaitu takhalli, tahalli dan tajalli, yang mana tiga tahapan ini penting dilakukan untuk membentuk nafs atau jiwa pada diri manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Afify, Muhammad Faiz. 2018. "Konsep Fitrah Dalam Psikologi Islam." Tsaqafah 14(2): 279.
- Ahmad, Farid. 2013. "Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa Dalam Islam." (April 2018): 330.
- Humaini. 2008. "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." : 229.
- Mualimin, Mualimin. 2017. "Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8(2): 249.
- Anbiya, A. Z. (2023). Tazkiyatun Nafs dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 7(1), 133-148
- Aslami, H. (2016). Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).